



Vol 3, No 2. 62-68, 2023

J-EDu

Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht

e-ISSN: 2775-4685

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jedu>



PENGARUH TEKNIK ANAGRAM TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JERMAN SISWA SMA PGRI 1 AMBON

Sri Kartini Anakotta¹, Henderika Serpara², Carolina Lestuny³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FKIP, Universitas Pattimura Jalan Ir. M. Putuhena, Kampus Unpatti, Poka, Ambon, Indonesia

*Corresponding Email: srikartini391@gmail.com

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk menentukan apakah teknik anagram mempengaruhi penguasaan kosakata Bahasa Jerman siswa SMA PGRI 1 Ambon. Metode eksperimen kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan 20 siswa di kelas XI IPS SMA PGRI 1 Ambon, dan berlangsung dari tanggal 13 Januari hingga 13 Februari. Hasil analisis dilakukan dengan program Spss 23, instrumen penelitian yaitu menggunakan tes tertulis berupa *Lückentest*. Hasilnya menunjukkan bahwa menggunakan metode anagram memiliki efek positif pada penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa SMA PGRI 1 Ambon. Nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, yaitu 14,565 lebih besar dari 1,729. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Jerman berdasarkan nilai pre-test sebelumnya yaitu dengan rata-rata nilai 47,25 mengalami peningkatan menjadi 82,25. Selanjutnya hasil kuisioner juga menunjukkan bahwa 100% siswa setuju dengan penggunaan teknik anagram dalam pembelajaran kosakata Bahasa Jerman.

Kata Kunci: Teknik Anagram, Kosakata Bahasa Jerman

Abstract. This study aims to determine whether the anagram technique influences the German vocabulary mastery of PGRI 1 Ambon High School students. Quantitative experimental methods were used in this research. This research involved 20 students in class XI IPS SMA PGRI 1 Ambon, and took place from January 13 to February 13. The results of the analysis were carried out using the Spss 23 program, the research instruments The written test is in the form of a luck test. The results of the research show that the use of anagram techniques has a positive impact on the mastery of German vocabulary at SMA PGRI 1 Ambon. The calculated t-value is greater than the t-table value, namely 14.565, greater than 1.729. These results show that there has been an increase in German vocabulary mastery based on the previous pre-test score, namely with an average score of 47.25 which has increased to 82.25. Furthermore, the results of the questionnaire also showed that 100% of students agreed with the use of anagram techniques in learning German vocabulary.

Keywords: Anagram Technique, German Vocabulary

To cite this article:

Anakotta Sri K., Serpara H., Lestuny C. 2023. Pengaruh Penggunaan Teknik Anagram Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa SMA PGRI 1 Ambon Vol. 3(1): Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unpatti Ambon

PENDAHULUAN

Kemampuan menguasai kosakata merupakan kemampuan dasar dalam keterampilan berbahasa, karena penguasaan kosakata dapat mempengaruhi gaya berpikir seseorang yang lebih kritis. Tarigan dalam Salwa (2021:111) mengemukakan bahwa kualitas bahasa seseorang tergantung pada kualitas kosakatanya. Perbendaharaan kata berperan penting dalam pembelajaran bahasa asing salah satu diantaranya yaitu bahasa Jerman. Kosakata, menurut Kridalaksana (2018:20) adalah bagian dari bahasa yang berisi semua informasi tentang definisi dan penggunaan kata, serta kekayaan frasa yang dimiliki oleh seseorang atau suatu bahasa Bahasa Jerman adalah bahasa asing kedua yang sudah dipelajari pada jenjang pendidikan menengah atas (SMA) berdasarkan pra-observasi yang dilakukan di sekolah SMA PGRI 1 Ambon peneliti mendapati bahwa peserta didik masih kesulitan dalam memahami kosakata bahasa Jerman dan tidak dapat menjawab pertanyaan guru. karena tidak memahami kalimat dari soal tersebut. Hal ini terjadi karena cara guru dalam menyampaikan pelajaran masih terlihat monoton dan membosankan, sehingga siswa kurang semangat dalam pembelajaran Bahasa Jerman, ada yang bercerita saat guru menjelaskan, mengantuk, dan bermain di belakang kelas. Bukti lain juga berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan yang menunjukkan bahwa sebanyak 63% siswa memerlukan teknik pembelajaran yang tepat untuk membuat belajar lebih menyenangkan, dan sebanyak 37% siswa merasa bahwa teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru cukup efektif.

Mohammad dalam Linda (2015:3) mengatakan bahwa teknik pembelajaran adalah alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan kosakata bahasa Jerman siswa, ada banyak teknik pembelajaran, salah satunya adalah teknik anagram. Anagram adalah permainan kata di mana huruf-huruf setiap kata diacak untuk membuat kata baru tanpa menambah atau mengurangi huruf dari kata sebelumnya. Nurhadi dalam Ardhani (2011:62) menjelaskan bahwa anagram adalah pembelajaran kosakata dengan meminta peserta didik untuk mengubah urutan abjad dari satu kaat menjadi kata lain. Dilansir dari *Musstewissen deutsch* tentang *anagramme* [*Schüttelwörter und Buchstabenrätsel*] *anagramme ist die wörter oder wortfolge, die durch umstellung dr Buchstaben eines andern woters oder einer andern wortfolge gebildet warden*. “Kata atau frasa yang dibuat dengan menyusun ulang huruf-huruf dari kata atau frasa lain disebut Anagram”.

Contoh Anagram:

1. Salat – Atlas
2. Atemnot – Tomaten
3. Lampe – Ampel, Palme
4. Helm – Mehl
5. Nagel – Algen

Melalui anagram siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan sambil mendengarkan guru tetapi juga terlibat dalam kegiatan tambahan, seperti bertanya, mengasah pemikiran menjadi lebih kritis, dan berkomunikasi. Melalui kegiatan ini peserta didik juga aktif dalam proses pembelajaran. Dengan begitu bisa meningkatkan penguasaan kosakata siswa, selain itu teknik anagram juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian yang fokus pada peningkatan penguasaan kosakata bahasa asing menggunakan teknik anagram sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti (Siti Nurjanah 2018), dan hasil penelitian mereka menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap penguasaan kosakata siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang Pengaruh teknik anagram terhadap penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa SMA PGRI 1 Ambon

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kuantitatif. dengan metode eksperimen. Menggunakan desain kelompok tunggal (*one group pretest-posttest control design*). Penelitian dilakukan di SMA PGRI 1 Ambon mulai dari 13 Januari - 13 Februari. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa SMA PGRI 1 Ambon sedangkan sampel yang diambil yaitu siswa pada kelas XI IPS sebanyak 20 orang. Dalam penelitian ini, ada dua variabel diantaranya 1) Teknik anagram sebagai variabel dependen dan 2) Penguasaan kosakata Bahasa Jerman sebagai variabel independen.

Gambar Desain Eksperimen *one group pre-test and post –test design*

<i>Pretest</i>	<i>tindakan</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Test awal (*pretest*)

X : Pemberian tindakan atau variable bebas yaitu menerapkan teknik permainan anagram dalam pembelajaran

O₂ : tes akhir (*post-test*) setelah perlakuan diberikan

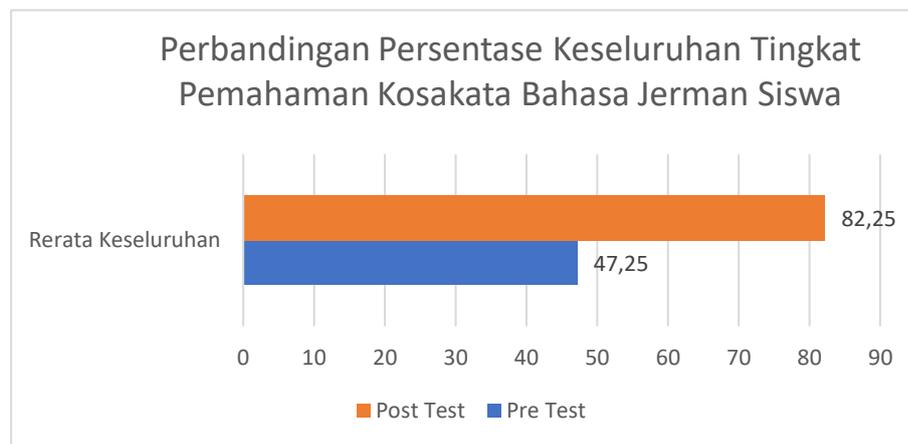
Tes tertulis adalah teknik pengumpulan data yang digunakan. Pretest dilaksanakan untuk menilai prestasi belajar kosa kata Bahasa Jerman siswa sebelum menggunakan teknik anagram, dan posttest dilakukan untuk menilai prestasi belajar kosakata bahasa Jerman siswa setelah penggunaan teknik nagram. Instrumen tes yang digunakan adalah tes kosakata bahasa Jerman dalam bentuk *Lueckentest*. Penelitian ini menggunakan uji test Paried Sampels melalui program SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan di SMA PGRI 1 Ambon dari 13 Januari 2023 hingga 13 Februari 2023. Studi ini dilakukan selama empat pertemuan, yang diatur berdasarkan jadwal pelajaran

bahasa Jerman. Penelitian dilakukan sesuai dengan susunan proses penelitian yang sudah direncanakan dan disiapkan, seperti yang ditunjukkan pada bagian Metode Penelitian..

Hasil penelitian eksperimen yang dijelaskan oleh peneliti berupa nilai pre dan post test. Bagian ini menjelaskan hasil total dari penelitian yang dilakukan selama fase pra dan post tes. Dalam bentuk data kuantitatif, dibedah hasil penelitian tes untuk peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman dengan teknik anagram.



Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Presentase keseluruhan tingkat pemahaman kosakata bahasa Jerman Siswa

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat nilai rata-rata siswa secara keseluruhan yaitu nilai pretest dan postest, grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari yang sebelumnya nilai pretest 47,25 naik menjadi 82,25 dalam nilai postest. Seperti yang diketahui bahwa nilai pretest diambil sebelum menerapkan teknik anagram sedangkan nilai postest diambil setelah diterapkannya teknik anagram. Dengan kata lain, secara tidak langsung bisa dikatakan terjadi peningkatan pemahaman kosakata peserta didik antara pra dan pasca diterapkannya teknik anagram dalam proses belajar mengajar..

Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu terlebih dulu melakukan uji prasyarat, uji normalitas digunakan di sini untuk menentukan apakah distribusi data pada sampel normal atau tidak. Berikut data uji normalitas melalui program SPSS 23:

Data	Asymp Sig (2-tailed)	Hasil / Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,052	terdistribusi normal

<i>Posttest</i>	0,053	terdistribusi normal
-----------------	-------	----------------------

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa sesuai uji normalitas menggunakan *Kolmogorof sminorv* dengan spss 23, diperoleh nilai sig.(2-tailed) pretest sebesar 0,052>0,050. dan posttest sebesar 0,053>0,050, dengan demikian bahwa data niali hasil pretest dan posttest berdistribusi normal.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut hasil uji normalitas, data berdistribusi normal. Setelah itu, evaluasi hipotesis dapat dilakukan. Untuk menguji hipotesis penelitian ini, uji test Paried Sampels dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23. Tujuan dari ujian ini adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan setelah tes kosa kata bahasa Jerman siswa kelas 11 IPS di SMA PGRI1 Ambon. Kesalahan maksimum adalah 5%, atau 0,05. Uji t sampel berpasangan/ memberikan pedoman pengambilan keputusan, didasarkan pada nilai probabilitas atau nilai t hitung Sig. Jika nilai t yang dihitung berada dalam daerah yang ditolak Ho dan nilai probabilitas Sig kurang dari 0,05, maka ada perbedaan antara hasil rata-rata pretest dan posttest. Ini menunjukkan bahwa teknik anagram berdampak pada penguasaan kosakata Bahasa Jerman siswa kelas XI IPS SMA PGRI 1 Ambon.

Tabel 5.1 (Uji Hipotesisi)

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test - Post test	35.000	10.761	2.406	40.036	29.964	14.546	19	.000

<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. 2 tailed</i>
14.546	19	0,000

Sumber: diolah oleh peneliti

Tabel tersebut menunjukkan hasil analisis statistik yang menghasilkan nilai t hitung 14.546 dan nilai t dari tabel distribusi 1,729. Nilai probabilitas $0.000 < 0.05$ menunjukkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a .

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam empat kali pertemuan yaitu 1) observasi proses pembelajaran bahasa Jerman serta pembagian kuisioner pertama. 2) memberikan Pre-Test. 3) memberikan treatment/perlakuan yaitu teknik anagram, dan 4) Pemberian Post-test dan kuisioner kedua yaitu mengenai pendapat siswa tentang teknik anagram.

Berdasarkan hasil *post-test* didapat bahwa secara keseluruhan persentase nilai posttest peserta didik di kelas XI Ips SMA PGRI 1 Ambon yang telah menguasai kosa kata bahasa Jerman masih termasuk dalam kategori baik, dibuktikan pada nilai rerata kelas 82,25 dengan enam siswa mendapat nilai kategori yang sangat baik, atau sebanding 30%. 10 siswa atau sebesar 50%, mendapat peringkat pada kategori baik. Dan 4 siswa atau sebesar 20% mendapat nilai pada peringkat yang cukup. Tidak ada siswa yang menerima nilai kurang atau lebih rendah yaitu 0%. Yang mana terjadi peningkatan dari nilai pre-test 47,25 menjadi 82,25 dalam nilai post-test. Hamalik dalam Kadir (2019:12) mengatakan bahwa teknik pembelajaran dapat berdampak psikologis pada siswa dengan menumbuhkan keinginan minat baru, meningkatkan motivasi, dan mendorong kegiatan belajar. Teknik yang adapt digunakan dalam pembelajaran kosakata adalah teknik anagram, menurut Yunitasari dkk. (2019: 204) anagram dapat memotivasi siswa untuk aktif mencari informasi dari kata-kata yang ditampilkan. Hasil pengujian *Uji Paried Sampel Test (SPSS)* setelah dianalisis menyimpulkan bahwa teknik anagram berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata siswa SMA PGRI 1 Ambon. Selanjutnya, uji paired t-test menghasilkan nilai t hitung 14.565. Nilai t tabel distribusi adalah 1,729. Nilai probabilitasnya adalah $000 < 0.05$, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman di SMA PGRI 1 Ambon setelah menggunakan teknik Anagram. Penemuan penelitian ini konsisten atau sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. Oktaviani dan Yanti (2022:283), yang menemukan bahwa anagram terbukti efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik di kelas V. Dengan memakai teknik anagram dalam proses pembelajaran yang menarik, perbendaharaan kosakata siswa meningkat. teknik pembelajaran yang menarik adalah cara terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dinyatakan Hamalik dalam Kadir (2019:12) . Teknik pembelajaran dapat berdampak psikologis pada siswa dengan menumbuhkan minat baru serta motivasi, peningkatan semangat, serta mendorong kegiatan proses belajar. Dalam orientasi pembelajaran bahasa, penggunaan teknik pembelajaran tentu sangat bagus karena meningkatkan kualitas baik proses pembelajaran maupun materi yang disampaikan mampu diterima dengan baik.. Selain mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik, teknik pembelajaran juga tentu membantu siswa memahami pelajaran, menginterpretasikan data dengan lebih mudah, dan memadatkan informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dilaksanakan maka, kesimpulan yang bisa diambil adalah teknik anagram berpengaruh terhadap penguasaan kosakata siswa SMA PGRI 1 Ambon, dibuktikan dengan nilai rata-rata sebelum treatment yaitu 47,25 meningkat menjadi 82,25 sesuai hasil posttest setelah penerapan teknik anagram dalam pembelajaran. Serta berdasarkan hasil uji T yang dilakukan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($14.546 > 1.729$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani. A.P. 2011. *Keefektifan penggunaan media anagram dalam pembelajaran Kosakata bahasa Indonesia*. Volume 3 (nomor 1),(57-89) <http://media.neliti.com> (diakses pada tanggal 23 Maret 2023)
- Kadir, H. (2019). *The Use Of Anagram Technique o Improve The Sudents' Vocabulay Mastery at The Eighth Grade of MTS AL-WASILAH LEMO Kabupaten Polman*. Pare-pare: (diakses pada tanggal 20 januari 2023)
- Kridalaksana. (2008). *Omni linguistic*. Jakarta: Gramedia.
- Linda.R.R.(2015) *Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X melalui Teknik Make a Match*. Jurnal Pendidikan bahasa Jerman Tahun 2015 (1-7) (diakses pada tanggal 5 Maret 2023)
- Nurjanah Siti, dan Yuliani Atik (2018). *The Effect of Anagram Technicque on Students Vocabulary (a aquasi Experimental Research)*. (Skripsi) (diakses pada tanggal 3 maret 2023).
- Oktaviani,M dan Yanti,P.G 2022. *Mengembangkan Media Pembelajaran Permainan Anagram (Wordwall) untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Peserta didik*. Volume 7 (Nomor 2) 275-283 (diakses pada tanggal 29 januari 2023)
- Salwa R. 2021. *Media Puzzle Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman*. Volume 1 (nomor 2) hal. 108-114 (diakses pada tanggal 12 Juli 2023)